

**APPLICATION OF LEARNING MODEL COOPERATIVE LEARNING  
TYPE SNOWBALL THROWING TO RISE THE RESULT OF IPS  
STUDENTS CLASS III SDN 22 DURI BARAT  
KECAMATAN MANDAU**

Wahyuli Rojis, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa  
rojiswahyuli@gmail.com, Mahmud\_131079@yahoo.co.id, Antosazariul@gmail.com  
081378446881

*Education Primari Schol Teachers  
The Teaching The Science Education  
University Riau*

**Abstrak** : *This research was conducted because of the result of learning social study class III B SD Negeri 22 Duri Barat. From 30 students who achieve KKM just 12 students ( 40%) while students who did`nt complete 18 students (60%) with an average of 64,5. The purpose of this research to improve learning outcomes IPS class III B SD Negeri 22 Duri Barat with the application of learning models snowball throwing. The results obtained by the average value of 64,5 basic score increased in the first cycle of 18,29% to 76,3. In the second cycle the average value of students also increased by 32,6% to 85,6. On the basic of completeness score IPS student learning outcomes is only 60% (not finised). After the professor of applied learning model snowball throwing in the first cycle classical completeness increased to 73% (not finised), the second cycle of classical completeness obtained are increased to increase to 87%. Activities of teachers at the first meeting of 75% with both categories. The second meeting increased 87,5% in the both categories. In the second cycle increased to 91,67% with the category very well. At a meeting of the second meeting of the second cycle, the activities of teachers in creased to 95,83% with category very well. Activities of students in the first cycle of the first meeting activity students acquire a percentage of 70,83% n both categories. The second meeting of the first cycle to 79,17% in both categories. At the first meeting of the second cycle of student activity ncreased to 87,5% in both categories and at the second meeting of the second cycle increased again to 95,83% with the category very well.*

**Key Words** : *Snowball Throwing, learning outcomes IPS*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR IPS SISWA KELAS III SDN 22 DURI BARAT  
KECAMATAN MANDAU**

Wahyuli Rojis, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa  
rojiswahyuli@gmail.com, Mahmud\_131079@yahoo.co.id, Antosazariul@gmail.com  
081378446881

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak** : Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas III B SD Negeri 22 Duri Barat. Dari 30 siswa yang mencapai KKM sebanyak 12 orang (40%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 18 orang (60%) dengan rata-rata 64,5. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 22 Duri Barat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball Throwing*. Hasil penelitan diperoleh nilai rata-rata skor dasar 64,5 meningkat pada siklus I sebesar 18,29% menjadi 76,3. Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 32,6 % menjadi 85,6. Pada skor dasar ketuntasan hasil belajar IPS siswa hanya 60% (tidak tuntas). Setelah diterapkan guru model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 73 % (tidak tuntas). Pada siklus II ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa bertambah meningkat menjadi 87% . Aktivitas guru pada pertemuan 75% dengan kategori baik. Pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5 % dengan kategori baik. Pada siklus II meningkat menjadi 91,67% dengan kategori sangat baik, pada pertemuan kedua siklus II , aktivitas guru meningkat menjadi 95,83% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh presentase 70,83% dengan kategori baik. Pertemuan kedua siklus I menjadi 79,17% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat menjadi 87,5% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II kembali meningkat menjadi 95,83% dengan kategori sangat baik.

**Kata Kunci:** *Snowball Throwing*, hasil belajar IPS

## PENDAHULUAN

Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematik. Dengan demikian, peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang baik. Tujuan ini memberikan tanggung jawab yang berat kepada guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energi agar dapat mengajarkan IPS dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan Tiolida B, S.Pd. SD guru wali kelas III B SDN 22 Duri Barat, hasil ulangan kelas III B dari 30 siswa yang mencapai KKM sebanyak 12 orang ( 40%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 18 orang ( 60%) dengan rata-rata 64,5. Data klasikal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Ketuntasan Siswa Kelas III SDN 22 Duri Barat pada mata pelajaran IPS

No	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan %		Nilai Rata-rata
			Tuntas	Belum Tuntas	
1	30 Orang	70	12 Orang ( 40 % )	18 Orang ( 60 % )	64,5

Rendahnya hasil belajar IPS di kelas III SDN 22 Duri Barat disebabkan oleh: 1. Guru tidak menggunakan model pembelajaran. 2. Guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, Gejala yang muncul dalam pembelajaran adalah sebagai berikut ; (1) Siswa mendengarkan penjelasan guru sambil bermain. (2)Siswa berbicara dengan teman sebangkunya. (3) Siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan gagasan. Hal ini diduga merupakan beberapa penyebab menurunnya prestasi belajar IPS, maka perlu diterapkan suatu system pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan hasil belajar IPS di kelas III SDN 22 Duri Barat. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Terkait belum optimalnya hasil belajar IPS maka peneliti berupaya untuk menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Strategi pembelajaran *Snowball Throwing (ST)* atau yang juga sering dikenal dengan *Snowball Fight* merupakan pembelajaran yang adopsi pertama kali dari game fisik dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran, *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. Melalui model *Snowball Throwing*, selain anak menjadi tertarik juga untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

Strategi pembelajaran *Snowball Throwing (ST)* atau yang juga sering dikenal dengan *Snowball Fight* merupakan pembelajaran yang adopsi pertama kali dari game fisik dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam

konteks pembelajaran, *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. Melalui model *Snowball Throwing*, selain anak menjadi tertarik juga untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut. Menurut Asrori (2010), tujuan pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu melatih murid untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi murid dalam membuat pertanyaan, serta memacu murid untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran.

Menurut Ismail, (2008:27) *Snowball Throwing* berasal dari dua kata yaitu “*snowball*” dan “*throwing*”. Kata *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar, jadi *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan. Dalam pembuatan kelompok, siswa dapat dipilih secara acak atau heterogen.

Menurut Agus Suprijono, (2011:8) *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

### **Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing***

Langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Hamzah Uno (2011:125) : 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temannya. 4) Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. 5) Kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit. 6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. 7) Evaluasi 8) Penutup.

Menurut Asrori (2010), tujuan pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu melatih murid untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi murid dalam membuat pertanyaan, serta memacu murid untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran. Sehingga rumusan penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 22 Duri Barat?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 22 Duri Barat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III B SD Negeri 22 Duri Barat yang berlokasi di kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun 2015/2016, dengan jumlah yang berjumlah 30 orang siswa, yang terdiri dari 13 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. bentuk penilaian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrument pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes hasil belajar IPS. Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPS setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

### 1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul maka dicari persentasenya dengan menggunakan rumus :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Zainal Arifin, 2011:229)}$$

Keterangan :

- P : Persentase rata-rata aktifitas (guru/siswa)
- F : Jumlah skor aktifitas yang dilakukan
- N : Skor maksimal yang diperoleh dari (guru/siswa)

Kategori penilaian aktivitas belajar guru dan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kategori Aktivitas Guru dan siswa

Presentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

## 2. Hasil Belajar

Untuk memenuhi hasil belajar siswa kelas III B SDN 22 Duri Barat menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

### 1) Hasil Belajar Siswa

$$s = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2006: 69})$$

Keterangan :

- S = Nilai yang diharapkan
- R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
- N = Skor maksimal dari tes tersebut

### 2) Peningkatan Hasil Belajar

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III B SDN 22 Duri Barat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib dkk, 2011: 53})$$

Keterangan :

- P = Persentase Peningkatan
- Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan
- Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan untuk ketuntasan klasikal yaitu 75 %. Hal ini berarti bahwa bila lebih dari 75% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 70 maka ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dinyatakan tuntas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa.

Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar IPS.

### Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *snowball Throwing*, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dua kali pertemuan

### Hasil Penelitian

Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel hasil aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Presentase Aktivitas Guru Setiap pertemuan Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
I	1	18	75%	Baik
	2	21	87,5%	Baik
II	1	22	91,67%	Sangat Baik
	2	23	95,8%	Sangat Baik

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I diperoleh dari aktivitas guru adalah 18 dengan persentase 75 % dengan kategori baik. Disini guru kurang menguasai kelas, hal ini dapat dilihat ketika guru kurang mengontrol anak dalam saat kerja kelompok sehingga siswa menjadi ribut. Ternyata masih banyak siswa yang kebingungan dalam pelajaran ini. Dalam pertemuan ini tidak semua kelompok bekerjasama, ada yang bermain, mengganggu teman dan acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan guru, pada pertemuan kedua siklus I yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 21 persentase 87,5 % dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua ini aktivitas guru sudah membaik dari pada pertemuan pertama namun kekurangan guru dalam penelitian ini yaitu guru masih kurang dalam mengarahkan siswa dalam kerja kelompok untuk kerja sama tetapi persentase aktivitas guru dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua meningkat. Pada pertemuan pertama siklus II sudah lebih meningkat dibandingkan pertemuan di siklus I, tetapi guru tetap harus menguasai kelas dan motivasi siswa agar bisa memperhatikan penjelasan materi yang diajarkan. Persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 22 dengan persentase 95.83% dengan kategori sangat baik, pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan lagi dari pertemuan sebelumnya dan sudah berjalan seperti yang direncanakan. Peningkatan ini terjadi karena guru selalu melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap tindakannya dan selalu terbuka untuk menerima saran dan kritik yang diberikan oleh observer.

Tabel 5. Hasil Presentase Aktivitas Siswa Setiap Pertemuan Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
I	1	17	70,83%	Kurang
	2	19	79,17%	Cukup
II	1	21	87,5%	Baik
	2	23	95,83%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I diperoleh dari aktivitas siswa adalah 17 dengan persentase 70,83% dan pertemuan kedua siklus I diperoleh skor 19 dengan persentase 79,17% dengan kategori cukup. Disini siswa kurang serius dan masih melakukan aktivitas lain pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan saat pembagian kelompok, Akan tetapi persentase aktivitas siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus I meningkat.

Observasi aktivitas siswa juga dilakukan pada pertemuan pertama siklus II diperoleh skor 21 dengan persentase 87,5% dengan kategori baik. Pada pertemuan ini terjadi peningkatan dibandingkan pada pertemuan siklus I karena siswa sudah serius dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru. Pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa diperoleh skor 23 dengan persentase 95,83% dengan kategori baik sekali. Dengan demikian terjadi peningkatan aktivitas siswa yang cukup tinggi dibandingkan siklus I.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Skor Dasar, Siklus I dan II

No	Hasil Belajar Siswa	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar	
			SD-UH I	SD-UH II
1	Skor Dasar	64,5		
2	Ulangan Harian Siklus I	76,3	18,29%	32,6%
3	Ulangan Harian Siklus II	85,6		

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* meningkat dari pada hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dilihat bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar siswa melalui hasil belajar siswa belum dan sudah tindakan umumnya meningkat yaitu sebelum tindakan dengan rata-rata 64,5 dikarenakan guru dalam proses pembelajaran tidak menggunakan model pelajaran. Selama dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah), sehingga siswa menjadi monoton atau tidak efektif dan mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Guru kurang mengoptimalkan media pembelajaran. Namun setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* proses belajar mengajar mengalami peningkatan, peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH 1 yaitu dari rata-rata 64,5 menjadi 76,3 dengan peningkatan 18,29 %. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH 2 yaitu rata-rata 64,5 menjadi 85,6 dengan peningkatan sebesar 32,6 %.

Dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS sebelum dan tindakan mengalami peningkatan, ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dibandingkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* sangat dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam model

pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* akan menciptakan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan turut serta kerjasama sehingga siswa akan berfikir. Selain rata-rata hasil belajar siswa yang semakin meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Data awal, siklus I dan Siklus II

Data	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak Tuntas	Persen ketuntasan	Kategori
Skor Awal	30	12 (40%)	18 (60%)	40%	Tidak Tuntas
UH I	30	22 (73%)	8 (27%)	73 %	Tidak Tuntas
UH II	30	26 (87%)	4 (13%)	87 %	Tuntas

Sebagaimana terlihat pada tabel di atas, bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Ketuntasan klasikal hasil belajar IPS siswa hanya 40 %. Kemudian setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, siklus I ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 73 %, pada siklus II ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat lagi dengan ketuntasan klasikal 87 %. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang dilakukan guru sudah menjamin keterlibatan siswa, terutama dalam proses memperhatikan, mendengarkan dan Tanya jawab. Sehingga hasil belajar siswa meningkat dan siswa telah tuntas memperoleh nilai KKM yang ditetapkan sekolah.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan analisis data tentang peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II melalui pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Dapat dilihat dari data analisis aktivitas guru dan siswa pada siklus I pada pertemuan pertama saat proses belajar banyak ditemukan berbagai kelemahan seperti: guru kurang mengontrol anak saat kerja kelompok sehingga siswa masih banyak yang bingung. Mungkin siswa belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Sehingga siswa masih canggung dalam mengikuti proses pembelajaran. Kelemahan selanjutnya guru belum bisa menguasai kelas dengan baik atau optimal dan belum bisa mengendalikan siswa, sehingga kelas menjadi sedikit ribut.

Pada pertemuan kedua guru masih belum bisa mengorganisasikan siswa dalam belajar kelompok sehingga pada masing-masing kelompok ada yang bermain berjalan dan bercerita. Dalam berkelompok masing –masing siswa masih ada yang duduk santai tanpa menghiraukan tugas yang diberikan gurunya kepada kelompoknya. Sehingga siswa yang lain menjadi marah maka terjadilah keributan dan mengganggu konsentrasi belajar kelompok lain. Selain itu, guru kurang jelas dalam menyampaikan informasi pembelajaran membuat siswa tidak fokus dalam menerima pelajaran dari gurunya.

Hasil pengamatan aktivitas pada siklus ke II, siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Guru sudah dapat menguasai kelas dengan baik hal ini dapat terlihat sebagian besar siswa sudah aktif dan sudah mau berfikir dan bekerjasama dalam kelompok hal ini dikarenakan siswa dalam proses pembelajaran dilatih untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam kelompok belajar, menyajikan hasil diskusi, aktif bertanya dan memberikan tanggapan.

Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siklus I ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 73 %, pada siklus II ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat lagi dengan ketuntasan klasikal 87 %. Dalam proses pembelajaran siswa menjadi aktif dan percaya diri sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan menyenangkan. Dari analisis hasil belajar pada siklus I, siklus II bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS dikelas III SDN 22 Duri Barat mengalami peningkatan setiap pertemuannya, ini karena menurut slavin (2009:144) ” fungsi utama dari kelompok belajar adalah memastikan bahwa semua anggota kelompok benar-benar yang lebih khusus lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk mengerjakan latihan dengan baik. Oleh sebab itu, aktivitas yang dilakukan guru dan siswa sangat berjalan lancar sehingga hasil belajar pun meningkat. Menurut (Rusman 2011) Karena siswa dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

1. Aktivitas guru dan siswa, pada siklus I pertemuan I aktivitas guru adalah 75%, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 87,5%, pada siklus II pertemuan pertama meningkat lagi menjadi 91,67% pada pertemuan kedua meningkat lagi 95,83%. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I adalah 70,83%, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 79,17%, pada siklus II pertemuan pertama meningkat lagi menjadi 87,5% pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 95,83%.
2. Hasil belajar IPS kelas III SD Negeri 22 Duri Barat yaitu dari skor dasar 64,5 meningkat di siklus I menjadi 76,3 dengan poin peningkatan 18,29% dan meningkat lagi di siklus II yaitu 85,5 dengan poin peningkatan 32,6%. Rata-rata hasil belajar pada skor dasar yaitu 64,5 meningkat pada UH I 76,3 dan meningkat lagi pada UH II 85,6, sehingga ketuntasan klasikal pada skor dasar 40% pada siklus I meningkat menjadi 73% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 87%

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas maka penelitian mengajukan beberapa harapan yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yaitu:

1. Kepada guru IPS diharapkan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk hasil belajar yang sudah baik harus dipertahankan dan dikembangkan terus menerus.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agus Suprijono. 2011. Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem. Pustaka Pelajar.

Hamzah Uno. 2011. Belajar dengan pendekatan PAILKEM. PT. Bumi Aksara

Ngalim Purwanto. 2002. Prinsip-prinsip dan Praktik Evaluasi

Zainal Arifin. 2011. Evaluasi Pembelajaran. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung